

### **BAB III**

#### **MUATAN SEJARAH PEREMPUAN DALAM KURIKULUM NASIONAL MATA PELAJARAN SEJARAH SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Perempuan dengan sejarah sebenarnya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keberadaan perempuan bukan hanya sebagai pendamping atau pelengkap dalam sejarah saja, melainkan perempuan juga merupakan bagian penting dalam sejarah. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia terdapat peran perempuan didalamnya, namun kenyataan itu seakan-akan hilang dikarenakan sedikitnya fakta-fakta dan penulisan sejarah perempuan. Penelitian dan penulisan sejarah yang cenderung pada masalah sekitar politik dan kekerasan yang menurut Kuntowijoyo dalam bukunya *Metodologi Sejarah*, merupakan dua hal yang selalu menjadi milik kaum laki-laki oleh karena itu rekonstruksi sejarah kita bercorak androsentris, karena sejarah berpusat pada kegiatan kaum laki-laki.<sup>71</sup> Kenyataan ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor kebudayaan, dalam hal ini adalah kebudayaan patriarki dan yang kedua adalah faktor politik.

#### **A. Peran Asumsi-Asumsi Budaya Patriarki Mengenai Sejarah**

Dalam masyarakat selama ini perempuan dipandang sebagai yang kedua "*The Second Sex*" dimana peran utama perempuan adalah dilingkungan rumah tangga (*domestic sphere*), sedangkan peran utama pria

---

<sup>71</sup> Kuntowijoyo. *Op Cit.*, hal. 115

adalah diluar rumah (*public sphere*) sebagai pencari nafkah utama. Ini merupakan bentukan budaya patriarki.<sup>72</sup> Budaya patriarki dalam sejarahnya sudah terbentuk pada jaman manusia purba yaitu pada saat beralihnya sistem perburuan ke peternakan yang dilakukan oleh laki-laki sehingga mendorong sikap untuk tidak mau lagi berburu. Untuk meneruskan pemeliharaan ternak maka kaum laki-laki mulai mencari ahli waris yang akan diturunkan kepada anaknya. Demi warisan, sistem kehidupan berubah menjadi sistem berkeluarga dengan bapak sebagai kepala keluarga.<sup>73</sup> Dari sinilah dimulainya pemikiran mengenai garis keturunan bapak.

Di Indonesia sendiri secara garis besar sistem masyarakatnya dapat dikelompokkan menjadi sistem matrilineal, patrilineal dan sistem bilineal. Sistem tersebut berjalan dalam masyarakat umum. Perubahan ke tahap feodalisme menggeser kedudukan dan peranan perempuan lewat ajaran raja-raja. Kolonialisme dan imperialisme juga termasuk agama mendorong makin kuatnya patriarki yang didominasi oleh ideologi gender. Budaya patriarki tidak mengakomodasikan kesetaraan, keseimbangan, sehingga perempuan menjadi tidak penting untuk diperhitungkan. Ideology gender adalah bagaimana perempuan dan laki-laki dipersepsikan dan diharapkan untuk bertingkah laku secara kongkrit yang menghasilkan berbagai aturan, nilai mitos, stereotype yang mengatur hubungan antara perempuan dan laki-laki yang didahului

---

<sup>72</sup> Mulia, Siti Musdah dan Farida, Anik, *Perempuan dan Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 31

<sup>73</sup> Murniati, A. Nunuk P. *Getar Gender; Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga*. (Magelang: Indonesiatara. 2004)., hal. XXIII

pembentukan identitas feminisme dan maskulin.<sup>74</sup> Ideologi gender merupakan suatu pandangan hidup yang berisi satu set ide yang saling berhubungan. Ide ini oleh masyarakat digunakan untuk membangun konstruksi sosial yang disepakati bersama sebagai pandangan hidup untuk mengatur kehidupan yang kemudian akan menghasilkan budaya.<sup>75</sup>

Patriarki secara harfiah berarti kekuasaan bapak atau “patriarkh”. Mulanya patriarki digunakan untuk menyebut jenis “keluarga yang dikuasai oleh kaum laki-laki”, yaitu rumah tangga besat *patriarch* yang terdiri dari kaum perempuan, laki-laki muda, anak-anak, budak, pelayan rumah tangga yang semuanya berada di bawah kekuasaan si laki-laki atau penguasa itu. Laki-laki dalam kurun waktu yang cukup lama dipandang sebagai subyek yang mengatur atau yang paling berhak dalam ranah publik. Laki-laki kemudian hampir keseluruhan bidang menguasai peran-peran penting, sementara pada saat yang sama perempuan terus diperankan sebagai pelayan yang membantu kerja laki-laki. Dalam masyarakat luas seringkali peran domestik perempuan hanya berurusan dengan “kasur, dapur dan sumur”, hal ini jelas merupakan pemasangan paradigma yang mengkhianati hak-hak azasi manusia sebagai ciptaan Tuhan, yang diciptakan dengan potensi yang sama.

Istilah patriarki sekarang ini digunakan secara lebih umum untuk menyebut suatu sistem yang meletakkan kaum perempuan terdominasi dan tersubordinasi (patriarki). Hubungan antara perempuan dan laki-laki bersifat

---

<sup>74</sup> [kombes-majapahit.blogspot.com/2009/12/gender.html](http://kombes-majapahit.blogspot.com/2009/12/gender.html). Diunggah pada tanggal 20 Desember 2011 pukul 20.36

<sup>75</sup> Murniati, A. Nunuk P. *Op Cit.*, hal. 78

hierarkis, yakni laki-laki berada pada kedudukan dominan sedangkan perempuan sub-ordinat (laki-laki menentukan, perempuan ditentukan).<sup>76</sup> Patriarki dikonstruksikan, dilembagakan dan disosialisasikan lewat institusi-institusi yang terlibat sehari-hari dalam kehidupan seperti keluarga, sekolah, masyarakat, agama, tempat kerja sampai kebijakan negara.

Walby juga menjelaskan bahwa patriarki adalah sebuah sistem dari struktur sosial, praktik yang menempatkan laki-laki dalam posisi dominan, menindas, dan mengeksploitasi perempuan. Walby membedakan patriarki menjadi dua, yaitu patriarki privat dan patriarki publik. Menurut Walby, terjadi ekspansi wujud patriarki dari ruang-ruang pribadi dan privat seperti keluarga dan agama ke wilayah yang lebih luas, yaitu negara. Ekspansi ini menyebabkan patriarki terus menerus berhasil mencengkeram dan mendominasi kehidupan laki-laki dan perempuan.<sup>77</sup>

Secara keseluruhan kaum perempuan baik kalangan mahasiswa/intelektual, buruh dan petani mengalami dampak dari budaya patriarki yang dilanggengkan melalui institusi yang bernama keluarga. Rumah adalah tempat dimana sosialisasi awal konstruksi patriarki itu terjadi. Dalam beberapa hal sebetulnya laki-laki juga dirugikan oleh patriarki. Dalam berbagai sistem kebudayaan, seperti juga yang dialami perempuan, mereka didesak ke berbagai macam stereotipe, dipaksa menjalankan peranan tertentu, diharuskan bersikap menurut suatu cara tertentu, terlepas mereka suka atau tidak. Mereka juga diwajibkan untuk menjalankan tugas-tugas sosial dan

---

<sup>76</sup> Bhasin, Kamla. *Menggugat Patriarki*. (Yogyakarta: Kalyanamitra. 1996)., hal 1

<sup>77</sup> Walby, Silvia. *Theorizing Patriarchy*, dalam (*Sociology Journal* Vol 23. 1989)., hal. 213-231.

lainnya yang mengharuskan mereka berfungsi dalam cara tertentu. Laki-laki yang sopan dan tidak agresif, dilecehkan dan diledek sebagai banci; laki-laki yang memperlakukan istrinya secara sederajat dicap “takut istri”.

Frederick Engels, seorang pionir feminisme dalam ajaran Marxisme, melalui bukunya yang berjudul *The Origin of Family, State and Private Property* (Asal Usul Keluarga: Negara dan Kepemilikan Pribadi) menjelaskan inti permasalahan dari melemahnya posisi perempuan adalah mereka disingkirkan dari akses ekonominya dan hanya difungsikan sebagai medium untuk melanjutkan keturunan klan yang berarti penerus kekayaan.<sup>78</sup> Perempuan disingkirkan dari kegiatan produksi dan diposisikan hanya sebagai aset yang dimiliki, dan berfungsi untuk melayani. Posisi kaum perempuan hanya untuk melangsungkan keturunan dan pekerjaan rumah tangga yang dianggap tidak menghasilkan untuk perekonomian.

Hegemoni patriarki terus menerus disosialisasikan dari generasi ke generasi, bahkan juga melalui undang-undang dan kekuasaan negara. Dalam Undang-Undang Perkawinan (UUP) No.1 tahun 1974, terutama pasal 31 (3), yang masih digunakan di Indonesia sampai sekarang misalnya, dikemukakan bahwa peran suami adalah sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberi segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya (pasal 34 ayat 1), sedangkan kewajiban istri adalah mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya (pasal 34 ayat 2).

---

<sup>78</sup> Frederick Engels, *The Origin of Family, State and Private Property: Asal-usul Keluarga, Kepemilikan Pribadi, dan Negara*, ( Jakarta: Kalyanamitra, 2004), hal. 81

Dengan pembagian peran yang demikian berarti peran perempuan yang resmi diakui adalah peran domestik, yaitu peran mengatur urusan rumah tangga seperti membersihkan rumah, mencuci baju, memasak, merawat anak, dan kewajiban melayani suami.<sup>79</sup>

Perpolitikan tanah air pun tidak terlepas dari budaya patriarki, contohnya ketika Megawati Soekarno Putri memenangkan pemilu pada tahun 1999 mendapatkan kendala eksternal dari Kongres Umat Islam di Jakarta. Kongres tersebut mengeluarkan fatwa bahwa yang menjabat sebagai presiden Indonesia harus laki-laki, serta adanya badan kerjasama pondok pesantren se Indonesia yang menyatakan bahwa haram hukumnya untuk memilih presiden wanita.<sup>80</sup>

Asumsi-asumsi budaya patriarki yang bias gender demikian dalam kehidupan masyarakat juga berpengaruh dalam bidang pendidikan. Dunia persekolahan, diakui atau tidak ternyata mempunyai andil dalam menanamkan dan memperkuat budaya patriarki baik dalam lingkungan sekolah termasuk didalamnya organisasi sekolah sampai masuk kedalam buku ajar bahkan sudah dimulai sejak tingkat sekolah dasar. Misalnya saja seperti penggunaan kalimat “Ayah sedang minum kopi dan ibu sedang memasak di dapur”. Secara tidak langsung, penggunaan kalimat tersebut telah memiliki andil untuk menanamkan kepribadian yang bias gender kepada siswa.

---

<sup>79</sup> Arivia, Gadis. *Feminisme Sebuah Kata Hati*. (Jakarta: Kompas. 2006) Hal. 437

<sup>80</sup> <http://www.scribd.com/doc/76418259/31/Kinerja-Gus-Dur-Sebagai-Presiden>. (Diunggah pada tanggal 3 Januari 2012 pukul 16.15)

Dalam sejarah Indonesia sendiri, kedudukan perempuan yang dalam budaya patriarki sebagai *second sex* menjadikan materi mengenai sejarah perempuan dianggap tidak terlalu penting dan dianggap “kurang” heroik dibandingkan sejarah laki-laki. Sejarah Indonesia sendiri banyak diisi mengenai kondisi perang yang identik dengan kekerasan laki-laki dalam mengangkat senjata. Sejarah menjadi seakan-akan sebagai pentas kaum laki-laki, sedangkan perempuan hanya menjadi pelengkap saja. Orang-orang besar yang ditampilkan dalam sejarah Indonesia pun selalu dipenuhi oleh laki-laki. Sebagai contoh pada masa terjadinya perang Pattimura pada tahun 1817 terdapat seorang pejuang perempuan bernama Martha Christina Tiahahu yang terjun langsung dalam medan pertempuran melawan tentara kolonial Belanda, namun keberanian dan kontribusinya dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa tidak banyak diketahui oleh masyarakat khususnya siswa di SMA. Para siswa kebanyakan hanya mengenal sosok Kapitan Pattimura pada peristiwa ini.

Kentalnya budaya patriarki tersebut semakin menenggelamkan sejarah perempuan dalam penulisan historiografi Indonesia, hal ini yang menyebabkan muatan perempuan dalam sejarah Indonesia menempati ruang yang sangat sempit dalam kurikulum sejarah nasional yang berimbas pada penyampaian materi di sekolah-sekolah menengah atas. Bahan materi mengenai sejarah perempuan yang sangat minim tersebut semakin terasa jelas dimana pendidik atau guru menjadi kurang berminat dalam menyampaikan materi sejarah perempuan secara lebih rinci.

## **B. Peran Politik dalam Penulisan Sejarah Nasional Indonesia**

Perencanaan kurikulum pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi politik suatu negara, bahkan sampai ada asumsi yang mengatakan “ganti pemerintahan, ganti kurikulum”. Saat pelaksanaan kurikulum 1994, pemerintahan berada pada masa yang disebut Orde Baru. Masa atau Rezim Orde Baru adalah tatanan seluruh kehidupan rakyat, bangsa, dan negara yang diletakkan pada kemurnian pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945, atau sebagai koreksi terhadap penyelewengan-penyelewengan yang terjadi pada masa demokrasi terpimpin atau orde lama. Dengan SP 11 Maret 1966 (supersemar) Soeharto mengatasi keadaan yang serba tidak menentu dan sulit terkendali. Dengan berkuasanya Soeharto sebagai pemegang tampuk pemerintahan di negara RI sebagai pengganti presiden Soekarno, maka dimulailah babak baru yaitu orde baru.<sup>81</sup>

Sejarah yang panjang tentang perjuangan gerakan perempuan terputus sejak 1 Oktober 1965 yang menandai awal berdirinya rezim orde baru. Pada masa orde baru inilah justru gerakan perempuan yang telah berkembang baik dari segi jenis organisasi maupun jumlahnya, terutama dengan munculnya organisasi-organisasi perempuan baru yang masuk dalam kategori LSM justru cenderung dianggap kehilangan peran dan signifikansinya dalam pergulatan menentukan arah transformasi yang sedang berlangsung dalam masyarakatnya.<sup>82</sup> Rezim ini melakukan pemberangusan dan pelumpuhan

---

<sup>81</sup> <http://www.pustakasekolah.com/sejarah-orde-baru.html>. (Diunggah pada tanggal 15 Oktober 2011 pukul 13.54)

<sup>82</sup> Hafidz, Wardah. *Gerakan Perempuan Dulu, Sekarang dan Sumbangannya Kepada Transformasi Bangsa*. (Artikel dari harian Kompas, 21 April 1992)

terhadap organisasi-organisasi perempuan beserta seluruh organisasi independen lainnya.

Gerakan perempuan yang sebelumnya merupakan gerakan yang kritis di Indonesia menjadi tidak berkembang pada zaman orde baru. Rezim Orde Baru mengarahkan peran perempuan sebagai seorang istri yang tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan (UUP) No.1 tahun 1974 yang telah dibahas pada materi budaya patriarki. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai organisasi perempuan bentukan pemerintah saat itu seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Dharma Wanita bagi istri pegawai negeri dan Dharma Pertiwi bagi istri yang suaminya bekerja di salah satu cabang angkatan bersenjata.<sup>83</sup>

PKK mungkin merupakan gerakan perempuan terbesar di Indonesia. PKK merupakan gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari kalangan perempuan sendiri. Gerakan ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan member berbagai macam penyuluhan kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan nutrisi untuk meningkatkan standar kehidupan. Walaupun PKK merupakan organisasi perempuan, namun secara nasional PKK berada di bawah pengawasan Menteri Dalam Negeri selaku Pembina PKK Pusat. Di tingkat desa, PKK merupakan salah satu unit kegiatan yang secara struktural berada dibawah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang didominasi oleh laki-laki.<sup>84</sup> Dengan

---

<sup>83</sup> A. E. Priyono, Stanley Adi Prasetyo, Olle Tornqist, *Gerakan Pro Demokrasi di Indonesia Pasca Soeharto*, (Jakarta: DEMOS, 2003), hal. 391

<sup>84</sup> Sudaryanto, Kiayati Yusriyah. *PKK; Gerakan Perempuan Dikendalikan oleh Laki-Laki dalam Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*. (Jakarta: Gramedia. 1996). Hal 411

demikian secara operasional, penentuan kebijakan organisasi PKK dikendalikan oleh laki-laki mulai dari tingkat yang paling atas sampai tingkat paling bawah.

Organisasi Dharma Wanita merupakan organisasi perhimpunan semua istri pegawai negeri yang dibentuk pada tahun 1974 dimana pembina utamanya adalah Presiden Indonesia dan istri presiden sebagai penasihat. Secara umum, manfaat organisasi tersebut lebih mengarah pada terbentuknya keakraban antar anggota dan pengayaan kemampuan pribadi masing-masing anggotanya.<sup>85</sup> Keberadaan Dharma Wanita ini didukung oleh politik Orde Baru yang mengharuskan semua istri pegawai negeri (dan pegawai negeri perempuan) wajib mendukung organisasi ini yang tercantum dalam GBHN dimana perempuan diberi peran utama dan harus bertanggung jawab dalam penyelenggaraan rumah tangga.<sup>86</sup> Dharma Wanita yang dijadikan pedoman kegiatan perempuan, secara positif dapat memberikan arahan pembangunan supaya berhasil, tetapi dari sisi lain, perempuan semakin diatur secara seragam oleh Negara.

Sebagian besar organisasi perempuan di masa orde baru lahir sebagai tanggapan atas hegemoni dan dominasi negara terhadap perempuan. Karena dalam prakteknya seluruh organisasi perempuan yang ada diawasi dengan ketat, dan mutlak harus menjalankan politik pemerintah. Rezim Orde Baru selalu memaksa dan mengontrol alam pikiran setiap penulis agar selalu patuh

---

<sup>85</sup> Soenarto, Ifa dan Buchori, Binny. *Mengenal Dharma Wanita dalam Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*. (Jakarta: Gramedia. 1996)., hal. 176

<sup>86</sup> Murniati, A. Nunuk P. *Op Cit.*, hal. 108

dengan kebijakan pemerintah. Segala hal yang dianggap dapat mengganggu stabilitas pemerintahan, maka akan disingkirkan. Masyarakat tidak diberi ruang gerak untuk menyuarakan pendapatnya secara terbuka. Karena itu, Orde Baru dianggap sebagai sejarah kelam bagi organisasi perempuan yang memperjuangkan kesetaraan gender.

Kondisi politik di Indonesia pada jaman Orde Baru pastinya juga mempengaruhi penentuan kebijakan pendidikan salah satunya adalah penetapan kurikulum. Dua hal yang dianggap sebagai gagalnya sistem pendidikan di negeri ini adalah terjadinya kesalahpahaman dan kerancuan memaknai kurikulum hanya sebagai materi pelajaran. Pada kurikulum 1994, anak didik diberi beban materi pelajaran yang menggunung tanpa memperhatikan keterbatasan alokasi kepentingan dengan faktor-faktor kurikulum yang lain untuk menjadi peka terhadap lingkungan.<sup>87</sup>

Kepentingan politik pemerintah menentukan faktor pemilihan peristiwa sejarah yang dijadikan topik pendidikan sejarah, beserta penafsiran resmi terhadap peristiwa itu. Pemerintahan Soeharto sebagai presiden saat itu tentu saja berpengaruh terhadap sejarah yang diajarkan kepada siswa di sekolah-sekolah karena Soeharto merupakan salah satu tokoh penting dalam Sejarah Indonesia, khususnya era Demokrasi Terpimpin. Pengaruh yang ditimbulkan rezim penguasa terhadap kurikulum sejarah 1994 dapat berimplikasi baik karena Soeharto sebagai salah satu pelaku sejarah Indonesia, maupun berimplikasi buruk karena Soeharto sebagai pelaku

---

<sup>87</sup> Yamin, Mohammad. *Mengugat Pendidikan Indonesia, Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara*. (Jogjakarta: Ar Ruz Media. 2009)., hal. 98

sejarah yang kemungkinan membelokkan kebenaran-kebenaran sejarah demi melegitimasi kekuasaannya sebagai presiden.

Sejarah sebagai mata pelajaran yang salah satunya berfungsi sebagai penghargaan terhadap jasa para pahlawan pun dalam penentuan kurikulum sejarah nasional juga tersembunyi kepentingan politik Orde Baru. Pembuatan kurikulum sejarah nasional didasarkan pada buku standar yaitu buku Sejarah Nasional Indonesia atau yang biasa disebut sebagai “buku babon”. Buku ini terdiri dari VI jilid yang dalam penyusunannya dibentuk oleh pemerintah yaitu Panitia Penyusunan Buku Standar Sejarah Nasional (PPBSN). Buku ini akan dipakai sebagai bahan acuan dalam penulisan buku sejarah tingkat sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkat atas. Penyusunan buku ini juga menuai konflik yang berakhir dengan mundurnya beberapa sejarawan penulisnya yang ingin tetap mempertahankan prinsip akademis daripada harus mengikuti kemauan penguasa.<sup>88</sup> Aswi Warman Adam bahkan mengutarakan dalam tulisannya sebagai pengantar di buku *Berpikir Historis* karangan Sam Wineburg, pada buku SNI terutama dalam bab V menjelaskan secara gamblang kepada siswa siapa yang menjadi lawan (PKI yang dibantu Soekarno), siapa kawan (ABRI yang dipimpin Soeharto), siapa yang berkhianat (PKI), siapa yang berjasa (Soeharto dengan dukungan ABRI) dan siapa yang layak memerintah karena telah berjasa (ABRI melalui dwifungsinya).<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Wineburg, Sam. *Berpikir Historis*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006)., hal xii

<sup>89</sup> *Ibid.*, hal. xi

Perempuan dalam pergerakan kebangsaan Indonesia pun pada rezim Orde Baru mengalami penjagalan. Untuk pertama kalinya dalam sejarah modern Indonesia, pejuang perempuan dihujat secara massal sebagai pelacur dan pembantai para jenderal. Perempuan diserang secara seksual dan diperkosa secara massal, dibunuh, organisasinya dibubarkan, lalu sumbangannya dalam sejarah dihapuskan.<sup>90</sup> Historiografi Indonesia mengenai gerakan perempuan telah mengalami proses penggelapan, pembelokan dan rekayasa sejarah. Historiografi Indonesia diarahkan untuk diisi dengan sejarah perempuan yang tidak mengganggu patriarki militer, perempuan hanya sebatas sebagai orang dibelakang yang setia pada penguasa.<sup>91</sup>

Perekayasaan sejarah perempuan salah satunya di alami oleh organisasi Gerwani. Dengan cerdiknya, penguasa militer menggunakan imaji seksual keliaran dan kebuasan perempuan-perempuan Gerwani yang menari-nari telanjang di Lubang Buaya untuk menumbuhkan kebencian terhadap perempuan yang berpolitik. Sampai saat ini, ilustrasi mengenai para perempuan yang menari itu masih ada di dinding tugu lima jenderal di Lubang Buaya. Propaganda hitam ini segera memicu serangan fisik terhadap semua perempuan yang dianggap anggota Gerwani, serta anggota PKI dan organisasi-organisasi massa lainnya yang dianggap sealiran. Pesannya jelas yaitu perempuan komunis, perempuan yang berpolitik membahayakan keselamatan dan integritas bangsa ini.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> *Pendidikan Media dan Gender*. (Jurnal Perempuan 61)., hal. 128

<sup>91</sup> Jurnal Perempuan 52., hal. 31

<sup>92</sup> Jurnal Perempuan 61. *Loc Cit.*

Pasca lengsernya Rezim Orde Baru pada Tahun 1998 yang digelar oleh mahasiswa, Indonesia memasuki Orde Reformasi. Telah terjadi perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah dalam kehidupan berdemokrasi. Rakyat bebas mengeluarkan pendapat tanpa mengalami rasa takut. Dibandingkan pada saat orde baru, di mana tidak ada kebebasan pers, kelompok-kelompok dalam masyarakat tidak memiliki keberanian berbeda pendapat dengan kebijakan pemerintah, karena jika bersuara mengkritik pemerintah, maka penjara sudah disiapkan dengan menggunakan Undang-Undang Subversif.

Pasca Reformasi banyak organisasi-organisasi masyarakat yang muncul, media mulai berani bersuara, emansipasi perempuan mulai kembali bermunculan. Gerakan perempuan dan organisasi perempuan mulai kembali mempunyai ruang gerak. Perlahan-lahan gerakan perempuan mulai mengalami kemajuan. Keberadaan perempuan seperti mulai diakui setelah menjabatnya Megawati Soekarno Putri sebagai presiden Indonesia. Terlepas dari berhasil atau tidaknya pemerintahan Megawati dalam memimpin bangsa ini, suara-suara perempuan guna menegakkan kesetaraan gender mulai didengar masyarakat.

Sejak akhir masa Orde Baru, masalah-masalah sejarah Indonesia sering dibicarakan. Diantara kecaman lain, sejarah masa Orde Baru dikritik sebagai pembelokan kepentingan politik, tidak benar, elitis (selalu berkaitan

dengan kaum-kaum berkuasa) dan Jawasentris.<sup>93</sup> Penulisan sejarah mengenai perempuan pun mulai diterbitkan seperti buku tulisan Saskia Wieringa seorang aktivis perempuan Belanda yang banyak meneliti dan menulis berbagai kajian dan sejarah gerakan perempuan terutama dari kelompok kiri menerbitkan buku berjudul *Penghancuran Gerakan Perempuan Indonesia* yang diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia pada tahun 1999. Di buku inilah untuk pertama kalinya kebenaran mengenai Gerwani yang pada masa Orde Baru dimanipulasi dengan cerdik kembali menempati posisinya sebagai organisasi yang turut serta membangun sejarah gerakan perempuan Indonesia, terlepas bagaimana pembaca memandang peristiwa G30S 1965. Terungkapnya fakta-fakta sejarah seperti ini mengakibatkan pembenahan dalam kurikulum sejarah nasional. Seperti dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada tahun 1999, dikeluarkannya suplemen GBPP sejarah kurikulum 1994 yang digunakan sebagai bahan bacaan guru untuk membantu dalam mengembangkan proses belajar di sekolah.

Walaupun pasca Orde Baru, penulisan sejarah perempuan telah berkembang dengan pesat, namun tetap masih terasa adanya ketimpangan pencitraan perempuan baik secara individual maupun kolektif dalam sejarah Indonesia. Hal ini bukan karena sekedar telah berlaku sistem penggelapan, pembelokan dan rekayasa sejarah namun lebih dikembangkannya studi sejarah Indonesia yang berperspektif gender serta juga memulai menilai ulang hilangnya perempuan dalam sejarah baik secara individual dan kolektif.

---

<sup>93</sup> Indonesia Didominasi Budaya Kekuasaan. Suarapembaruan.com. (Diunggah pada tanggal 30 Januari 2012 pukul 22.12)

### C. Peran Perempuan dalam Sejarah Nasional Indonesia

Perempuan Indonesia memiliki peranan dan kedudukan sangat penting sepanjang perjalanan sejarah. Kiprah perempuan di atas panggung sejarah tidak diragukan lagi khususnya saat perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1998, Edriana seorang praktisi dan pemerhati dunia perempuan. Dalam sebuah rampai *Wanita dan Media* ia menyerang jurnal *Kalam* edisi “Nasionalisme”; Antara Kenangan dan Tindakan”. Ediriana menulis :

Dalam *Kalam*, hanya manusia yang berjenis kelamin laki-laki saja yang tampil dan ditampilkan sebagai pelaku sejarah yang berperan dalam proses nasionalisme pada umumnya dan nasionalisme Indonesia pada khususnya. Salah satu sebab terpenting dari kenyataan ini adalah karena para lelaki memproduksi pemikiran maskulin. Akibatnya mereka hanya melihat peran yang dilakukan laki-laki dalam proses nasionalisme Indonesia.<sup>94</sup>

Ada emosi yang meluap-luap dalam kecamannya tersebut, tetapi justru ini menandakan betapa pentingnya menyelidiki kembali historiografi Indonesia untuk menjawab kenapa dan bagaimana perempuan, secara individual maupun kolektif, telah hilang dari sejarah Indonesia.

Perempuan merupakan bagian integral dari terbentuknya sejarah suatu bangsa. Mengingkari keberadaan perempuan dalam sejarah, sama saja dengan mengingkari sejarah itu sendiri. Scott menyebutkan bahwa pengingkaran terhadap tampilnya perempuan dalam sejarah merupakan pelestarian subordinasi perempuan dan citra mereka sebagai penerima pasif tindak laki-

---

<sup>94</sup> Idi Sunadi Ibrahim, Hanif Suranto (ed), *Wanita dan Media: Kontruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998)., hal 65 - 67

laki.<sup>95</sup> Perkembangan sosio-historis menjelang abad XX, seperti meluasnya Islam di Indonesia, dalam banyak hal berpengaruh terhadap kehidupan perempuan. Sayang historiografi Indonesia tak banyak perhatiannya terhadap diferensial gender yang terkait dalam proses tersebut.<sup>96</sup>

Sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia menceritakan beberapa nama perempuan yang disebutkan sebagai tokoh – tokoh perempuan yang ikut berjuang bersama rakyat dalam memperjuangkan dan merebut kemerdekaan kita dari tangan kolonialisme. R.A Kartini umumnya disebut-sebut sebagai tokoh perempuan pada zamannya, dan yang paling terkenal. Kartini (1897-1904) dinilai sebagai salah satu perintis kemerdekaan Indonesia, karena pemikirannya untuk melawan kolonialisme Belanda yang dianggapnya sebagai sumber penderitaan rakyat. Selama hidupnya, Kartini dikenal sebagai seorang tokoh yang berjuang memajukan kaum perempuan terutama dalam bidang pendidikan.<sup>97</sup>

Raden Ajeng Kartini telah dinyatakan sebagai pahlawan nasional Indonesia pada 1964, dan tanggal lahirnya dijadikan sebagai hari raya nasional. Lahir tahun 1879 dari keluarga Bupati Jepara yang bermadu. Secara kronologis ibunya adalah istri pertama Bupati itu, tetapi secara sosial ialah

---

<sup>95</sup> Scott, Joan Wallach, *Gender and The Politics of History*, (New York: Columbia University press. 1998), hal. 15

<sup>96</sup> Reid, Anthony *Southeast Asia in the Age of Commerce 1450-1680: Volume One: The Lands below the Winds*, (New Heaven & London: Yale University Press, 1988). Dalam Wieringa, Saskia. *Penghancuran Gerakan Perempuan Indonesia*. Ed Herri Setiawan. (Jakarta: Garba Budaya dan Kalyanamitra. 1999)., hal 96

<sup>97</sup> Arbaningsih, *Kartini dari Sisi Lain: Melacak Pemikiran Kartini tentang Emansipasi Bangsa*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2005), hal. 33

istri kedua sesudah garwa padmi atau istri pertama yang resmi.<sup>98</sup> Ayahnya seorang yang maju, yang memberi ijin putra putrinya masuk sekolah dasar Eropa sampai mereka berumur 12 tahun, yaitu ketika gadis berbangsa luhur (menurut adat istiadat feodal Jawa) harus dipingit sampai mereka di kawinkan.<sup>99</sup>

Didalam pingitannya, Kartini terus membaca dan belajar, dan belakangan juga mulai berkorespondensi dengan beberapa perempuan Belanda, termasuk Stella Zeehandelaar, seorang Belanda sosialis-feminis dan Nyonya Abendanon, istri Direktur Pendidikan Kolonial yang berfikiran maju yang juga berjasa menerbitkan surat-surat Kartini dengan memberi tekanan pada penyelenggaraan pendidikan bagi perempuan Jawa kalangan atas dengan berpusat pada pandangan Kartini. Surat-surat Kartini menjadi sangat terkenal, tidak hanya bagi kalangan gerakan perempuan, tetapi juga dikalangan gerakan nasional. Pandangannya ini didasarkan kepada perspektif perbedaan dalam arti bahwa perempuan memerlukan kesamaan kesempatan (pendidikan) dengan laki-laki.<sup>100</sup>

Dewi Sartika adalah pahlawan pendidikan kaum wanita Indonesia, pahlawan nasional, sekaligus tokoh panutan di kalangan masyarakat Sunda. Totalitasnya dalam memperjuangkan pendidikan terutama bagi kaum perempuan di akui dan diberikan apresiasi pemerintah dengan memberinya gelar pahlawan nasional sejak tahun 1966. Pada tanggal 16 Juli 1904 beliau

---

<sup>98</sup> Soebadio, Haryato. *Satu Abad Kartini; Bunga Rampai Karangan Mengenai Kartini*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1990)., hal 11

<sup>99</sup> Siti Soemandari Soeroto. *Kartini Sebuah Biografi*. (Jakarta: Djambatan. 2001)., hal 46

<sup>100</sup> Wieringa, Saskia. *Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia*. (Jakarta: Kalyanamitra. 1999.) hal 99-100

mendirikan Sakola Istri atau sekolah perempuan di Kota Bandung. Sekolah ini menjadi lembaga pendidikan bagi perempuan yang pertama kali didirikan di Hindia Belanda.<sup>101</sup>

Cut Nyak Dien adalah pahlawan perempuan dari Aceh yang aktif melawan penjajah. Perlawanan Cut Nyak Dien bukan sekedar dibelakang suami, tetapi ia juga berada di garis depan dalam peperangan melawan penjajah terutama setelah kematian suami keduanya yaitu Teuku Umar. Selama 6 tahun Tjoet Njak Dien mengordinasikan serangan besar-besaran terhadap beberapa kedudukan Belanda. Segala barang berharga yang masih dimilikinya dikorbankan untuk mengisi kas peperangan. Cut Nyak Dien kembali sendiri lagi. Tapi walaupun tanpa dukungan dari seorang suami, perjuangannya tidak pernah surut, dia terus melanjutkan perjuangan di daerah pedalaman Meulaboh. Dia seorang pejuang yang pantang menyerah atau tunduk pada penjajah. Tidak mengenal kata kompromi bahkan walau dengan istilah berdamai sekalipun. Perlawanannya yang dilakukan secara bergerilya itu dirasakan Belanda sangat mengganggu bahkan membahayakan pendudukan mereka di tanah Aceh, sehingga pasukan Belanda selalu berusaha menangkapnya tapi sekalipun tidak pernah berhasil.<sup>102</sup>

Cut Mutia bernama lengkap Cut Nyak Meutia. Ia salah satu pahlawan nasional dari Tanah Rencong selain Cut Nyak Dien ,Teuku Umar, Teuku Cik Di Tiro dan tokoh lainnya. Seperti pejuang Aceh lainnya, Cut Mutia terkenal

---

<sup>101</sup> <http://www.biografitokohdunia.com/2011/03/biografi-dewi-sartika.html> . (Diunggah pada tanggal 15 Oktober 2011. Pukul 12.38)

<sup>102</sup> <http://serbasejarah.wordpress.com/2009/03/30/cut-nyak-dien-1850-1908-perempuan-aceh-berhati-baja/>. (Diunggah pada tanggal 15 Oktober 2011 pukul 12.39)

dengan keberanian, keteguhan jiwa dan daya juangnya. Cut Mutia melakukan perlawanan terhadap Belanda bersama suaminya Teuku Muhammad atau Teuku Cik Tunong. Selama perjuangannya, Cut Mutia berhasil merampas pos-pos kolonial Belanda sambil bergerak menuju Gayo melalui hutan belantara. Walaupun Cut Mutia semakin terpojok atas penyerangan Belanda, namun dia tetap berjuang sampai akhir. Cut Mutia akhirnya gugur setelah bentrok dengan pasukan Belanda pada tanggal 24 Oktober 1910 di Alue Kurieng. Cut Mutia dikukuhkan sebagai pahlawan kemerdekaan nasional berdasarkan SK Presiden RI No 107/1964.<sup>103</sup>

Rasuna Said adalah salah satu pahlawan nasional Indonesia yang memperjuangkan adanya persamaan hak antara pria dan wanita. Rasuna Said sejak muda berjuang melalui Sarekat Rakyat sebagai Sekretaris Cabang. Kemudian aktif sebagai anggota Persatuan Muslim Indonesia (PERMI). Dia seorang orator yang sering kali mengecam tajam kekejaman dan ketidakadilan pemerintah Belanda. Dia tak gentar kendati akibatnya harus ditangkap ditangkap dan dipenjara pada tahun 1932 di Semarang. Ketika pendudukan Jepang, Rasuna Said ikut serta sebagai pendiri organisasi pemuda Nippon Raya di Padang. Organisasi ini pun kemudian dibubarkan oleh Pemerintah Jepang. Setelah Proklamasi Kemerdekaan dia aktif sebagai anggota Dewan Perwakilan Sumatera mewakili daerah Sumatera Barat. Kemudian terpilih sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Serikat (DPR RIS). Tahun 1959, kemudian menjadi anggota

---

<sup>103</sup> <http://www.biografitokohdunia.com/2011/02/biografi-cut-mutia.html>. (Diunggah pada tanggal tanggal 15 Oktober 2011 pukul 12.40)

Dewan Pertimbangan Agung sampai akhir hayatnya 1965. Kemudian pada tanggal 13 Desember 1974 dia diangkat sebagai pahlawan nasional dengan Surat Keputusan Presiden R.I. No. 084/TK/Tahun 1974.<sup>104</sup>

SK Trimurti dan Umi Hardjono adalah dua tokoh yang menonjol pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Keduanya juga pernah tertangkap oleh Jepang dan mengalami siksaan berat. Seusai proklamasi kemerdekaan, keduanya berperan penting dalam pembentukan organisasi Barisan Buruh Wanita (BBW). Mereka berpisah ketika SK Trimurti mendirikan Partai Buruh Indonesia. SK Trimurti berjuang sebagai jurnalis yang aktif menulis dan mengkritik politik pemerintahan Belanda di majalah *Pikiran Rakyat*, *Pesat*, *Bedug* dan *Genderang* dengan nama samaran Karma atau Trimurti. Perkenalannya dengan dunia politik adalah ketika diajak temannya sesama guru putri menghadiri rapat umum Partindo di Klaten.

Karir politik SK Trimurti melesat saat dia diangkat menjadi Menteri Perburuhan dalam Kabinet Amir Ayarifuddin oleh Presiden Soekarno. Setelah pensiun menjadi menteri, Trimurti menjabat sebagai anggota Dewan RI.<sup>105</sup> Sedangkan Umi Sardjono adalah Ketua Umum Gerakan Wanita Indonesia (GERWANI) pada periode 1965. Tahun 1959 Umi melangkah ke Parlemen sebagai utusan Fraksi Golongan Karya. Populer di basis, di politik pengaruhnya pun makin diperhitungkan. Umi dikenal sebagai konseptor dan piawai ulung melakukan lobi. Oktober 1965, Umi ditangkap usai bersidang di

---

<sup>104</sup> <http://www.pendongeng.com/biografi-pahlawan-indonesia/475-pahlawan-nasional-hr-rasuna-said-1910-1965.html>. (Diunggah pada tanggal 15 Oktober 2011 pukul 12.40)

<sup>105</sup> <http://ketikataku.wordpress.com/2008/01/26/sk-trimurti-kupanggil-ia-jurnalis-pejuang/>. (Diunggah pada tanggal 15 Oktober 2011 pukul 12.56)

Senayan. Berlima dengan Salawati Daud, Ny.Mudigdo, Siti Aminah dan Dahliar, ia digelandang ke Markas Kostrad. Diinterogasi berhari-hari, hingga akhirnya dijebloskan ke Penjara Bukit Duri,13 tahun lamanya. Selama dia dipenjara, dia selalu menolak fitnah-fitnah keji yang disematkan pada Gerwani.<sup>106</sup>

Pada masa pergerakan kemerdekaan, banyak pula berdiri organisasi-organisasi perempuan. Pada tahun 1912, di Jakarta terbentuk organisasi perempuan formal pertama yang bernama Poetri Mardika. Organisasi ini memperjuangkan pendidikan untuk perempuan, mendorong perempuan agar tampil di depan umum, membuang rasa “takut” dan “mengangkat” perempuan ke kedudukan yang sama dengan laki-laki.<sup>107</sup> Organisasi ini sangat dekat dengan Boedi Oetomo karena tujuannya yang paling menonjol yaitu keterlibatan dalam usaha pemerdekaan bangsa. Poetri Mardika memusatkan perhatiannya terhadap perjuangan terhadap akses pendidikan bagi perempuan dan reformasi perkawinan.<sup>108</sup>

Setelah berdirinya Poetri Mardika, dalam tahun-tahun berikutnya berbagai organisasi ataupun perkumpulan bermunculan baik yang didukung oleh organisasi laki-laki maupun yang terbentuk secara mandiri oleh perempuan sendiri. Misalnya, Pawiyatan Wanito (Magelang, 1915), Percintaan Ibu Kepada Anak Temurun-PIKAT (Manado, 1917), Purborini (Tegal, 1917), Aisyiyah atas bantuan Muhammadiyah (Yogyakarta, 1917),

---

<sup>106</sup> <http://lingkarstudyprogresif.wordpress.com/2011/11/09/mengenang-umi-sarjono/>. (Diunggah pada tanggal 15 Oktober 2011 pukul 01.07)

<sup>107</sup> Wieringa, Saskia. *Op Cit.*, hal 104

<sup>108</sup> Saskia E. Wieringa, *Kuntilanak Wangi: Organisasi-Organisasi Perempuan Indonesia Sesudah 1950*, (Jakarta: Kalyanamitra, 1998), hal. 3

Wanita Soesilo (Pemalang, 1918), Wanita Hadi (Jepara, 1919), Poteri Boedi Sedjati (Surabaya, 1919), Wanita Oetomo dan Wanita Moeljo (Yogyakarta, 1920), Serikat Kaoem Iboe Soematra (Bukit Tinggi, 1920), Wanita Katolik (Yogyakarta, 1924).<sup>109</sup> Secara keseluruhan organisasi – organisasi ini masih bersifat kedaerahan. Namun, pada intinya setiap organisasi perempuan saat itu bertujuan untuk dapat memperbaiki posisi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dengan meningkatkan pendidikan perempuan sebagai sebuah strategi dasar.<sup>110</sup>

Selanjutnya, ada Isteri Sedar yang didirikan pada tahun 1930 di Bandung oleh Suwarni Pringgodigdo. Isteri Sedar adalah organisasi perempuan yang aktif dalam perjuangan politik. Dalam kongresnya tahun 1932, Isteri Sedar menyatakan diri ingin meningkatkan status perempuan Indonesia melalui perjuangan kemerdekaan. Ide dasarnya adalah bahwa tidak akan ada persamaan hak antara laki-laki dan perempuan bila tidak ada kemerdekaan, *“Hanya Indonesia yang merdeka oleh usaha besar-besaran kaum laki-laki dan perempuan yang bersatu padu yang akan sanggup memberikan persamaan hak dan tindakan kepada rakyat Indonesia”*.<sup>111</sup>

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia tahun 1942, semua organisasi perempuan dilarang kecuali Fujinkai. Organisasi bentukan Jepang ini beranggotakan istri pegawai negeri dan memiliki kemiripan dengan Dharma Wanita (organisasi-organisasi istri para pejabat sipil). Kegiatan yang

---

<sup>109</sup> Ibid., hal. 3 - 4

<sup>110</sup> Ani Widyawati Soetjipto, *Politik Perempuan Bukan Gerhana*, (Jakarta: Kompas, 2005), hal. 22.

<sup>111</sup> Artikel Gadis Arivia, *Soekarno dan Gerakan Perempuan: Kepentingan Bangsa Versus Kepentingan Perempuan*, (Jakarta, 2000), hal. 2 - 3.

dilakukan oleh Fujinkai yaitu kegiatan sosial salah satunya dibidang pemberantasan buta huruf.<sup>112</sup> Organisasi ini berdiri pada tahun 1943 yang bertujuan ikut memperkuat pertahanan dengan cara mengumpulkan dana wajib berupa perhiasan, hewan ternak, dan bahan makanan untuk kepentingan perang.

Pasca kemerdekaan, berbagai organisasi perempuan tumbuh, selain juga ada yang merupakan kelanjutan dari organisasi perempuan di masa kolonial dan menjadi berkembang sesudahnya. Diantaranya Wanita Marhaen yang menjadi sayap perempuan Partai Nasionalis Indonesia, dan ada Gerakan Wanita Sedar (Gerwis).<sup>113</sup> Gerwis berdiri pada 1950, kemudian tahun 1954 Gerwis berganti nama menjadi Gerakan Wanita Indonesia (GERWANI).<sup>114</sup> Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia) adalah organisasi perempuan yang paling besar dan paling berpengaruh dalam sejarah Indonesia oleh karena itu organisasi ini sering dikait-kaitkan dengan Partai Komunis Indonesia (PKI). Sejak awal berdirinya, GERWANI banyak melakukan kegiatan-kegiatan untuk peningkatan kesadaran kaum perempuan dalam memperjuangkan hak-hak mereka baik secara ekonomi maupun politik. Para anggota Gerwani pada umumnya berpendidikan tinggi dan berkesadaran politik. Gerwani, menuntut tempat ditengah gelanggang politik bagi kaum perempuan.

---

<sup>112</sup> Saskia E. Wieringa, *Op. Cit.*, hal. 5.

<sup>113</sup> *Ibid.*, hal. 28.

<sup>114</sup> *Ibid.*, hal. 29

#### **D. Muatan sejarah perempuan pada dalam mata pelajaran sejarah berdasarkan kurikulum 1994, 2004 dan 2006**

Perempuan merupakan bagian dari sejarah, perempuan juga turut andil dalam memperjuangkan, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Banyak fakta-fakta sejarah yang membicarakan mengenai perempuan, untuk itu maka para peserta didik di Sekolah sudah seharusnya mengetahui, memahami, menghayati serta menjelaskan bagaimana peran perempuan dalam sejarah yang kontribusinya dalam perjuangan kemerdekaan seimbang dengan perjuangan kaum laki-laki.

Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangatlah besar dalam memfasilitasi para peserta didik dan memberikan materi pokok yang akan diajarkan, namun pemberian setiap materi pelajaran harus berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Maka disinilah peran kurikulum sebagai acuan rancangan pendidikan berperan sangat besar. Kurikulum sejarah nasional memberikan acuan atau standar materi yang harus ditempuh oleh para siswa. Dalam pelaksanaannya guru kemudian berdasarkan sistem yang telah ditentukan oleh kurikulum merancang dan menyiapkan materi mengenai sejarah perempuan.

Untuk mengetahui seberapa besar muatan sejarah perempuan dalam kurikulum sejarah nasional (1994, 2004 dan 2006) tingkat SMA, maka perlu melihatnya dari silabus dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan ketentuan dari masing-masing kurikulum yang diberikan. Selain itu dalam menyiapkan materi pelajaran, guru memberikan pengetahuan berdasarkan

sumber materi yang ada seperti buku-buku sejarah. Untuk melaksanakan pembelajaran siswa juga memiliki buku pegangan yang sesuai dengan tingkatannya. Buku pegangan ini dalam penerbitannya selalu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Pada Kurikulum 1994 atau yang biasa disebut dengan kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) menggunakan sistem caturwulan sehingga memungkinkan pemberian materi yang cukup padat yang diberikan dan harus ditempuh oleh siswa. Pada kurikulum 1994 ini mata pelajaran sejarah diberi nama Sejarah Nasional dan Sejarah Umum. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum di Sekolah Menengah Atas adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan mengenai perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini di Indonesia dan di luar Indonesia.

Fungsi mata pelajaran Sejarah Nasional dan Sejarah Umum sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan lanjutan tentang Sejarah Nasional dan Sejarah Umum dan untuk lebih memahami dan menghayati jati diri bangsa serta menumbuhkan wawasan hubungan antar bangsa. Sedangkan tujuannya adalah dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman tentang adanya perkembangan masyarakat masa lampau hingga masa kini, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta bangsa sebagai warga negara Indonesia dan memperluas wawasan hubungan masyarakat antarbangsa di dunia.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Balitbangdikbud. *Kurikulum 1994 Garis-Garis Besar Program Pengajaran Sekolah Menengah Umum*. (Jakarta: Depdikbud. 1994)., hal 1

Berikut ini peneliti akan mencoba memaparkan muatan sejarah perempuan dalam kurikulum sejarah nasional 1994 tingkat Sekolah Menengah Umum yang dianalisis berdasarkan Program Satuan Pelajaran Mata Pelajaran Sejarah yang terbagi atas Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Tabel 1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas 1/X Kurikulum Sejarah Nasional 1994, 2004 dan 2006

KURIKULUM 1994	KBK 2004	KTSP 2006	KETERANGAN
<p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan perkembangan masyarakat Indonesia pada masa prasejarah dan mengagumi hasil karyanya</p> <p>TPK :</p> <p>1. Membahas pembabakan masa prasejarah Indonesia serta ciri khas masing-masing berdasarkan bahan yang digunakan untuk</p>	<p>SK :</p> <p>Menganalisis prinsip dasar ilmu sejarah dan perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia</p> <p>KD :</p> <p>1. Mendeskripsikan hakikat, ruang lingkup dan prinsip-prinsip dasar ilmu dan penelitian sejarah</p> <p>2. Mengeksplorasi tradisi</p>	<p>SK :</p> <p>Memahami prinsip dasar ilmu sejarah</p> <p>KD :</p> <p>1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah</p> <p>2. Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra aksara dan masa aksara</p> <p>3. Menggunakan prinsip-</p>	<p>Pembahasan mengenai sejarah perempuan di kelas X SMA ini hanya terdapat pada Kurikulum 1994 caturwulan II dan III.</p> <p>Pada caturwulan II terdapat TPK mengenai <i>pembahasan aspek-aspek kehidupan politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan kerajaan-kerajaan Indonesia yang bercorak Hindu Buddha.</i></p>

<p>membuat alat-alat kehidupan</p> <p>2. Menemutunjukkan ciri-ciri kehidupan masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan dan kehidupan bercocok tanam</p> <p>3. Menyimpulkan corak kehidupan masyarakat pra sejarah Indonesia berdasarkan hasil-hasil kebudayaannya (sistem kepercayaan, kemasyarakatan, pertanian, pelayaran dan bahasa)</p>	<p>sejarah dalam masyarakat Indonesia sebelum dan sesudah mengenal tulisan</p> <p>3. Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia</p>	<p>prinsip dasar penelitian sejarah</p> <p>SK :</p> <p>Menganalisis peradaban Indonesia dan Dunia</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia</li> <li>2. Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia</li> <li>3. Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di</li> </ol>	<p>Pada masa kerajaan Holing adanya kepemimpinan <b>Ratu Simo</b> yang dikenal keras, tegas, adil dan bijaksana. Sehingga disegani oleh kawan maupun lawan. Kemudian pada masa Kerajaan Majapahit juga pernah dipimpin oleh seorang Ratu yang bernama <b>Tribhuana Tungadewi</b>. Dimana pada masa pemerintahannya diangkat Gadjah Mada sebagai patih Majapahit dan pada masa pemerintahannya juga, Gadjah</p>
---	---	--	--

<p>4. Menemukan nilai-nilai pe- ninggalan budaya masa pra- sejarah yang dapat menum- buhkan kesadaran untuk ikut berperan serta dalam upaya pemeliharaan wari- san budaya bangsa.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan un- sur-unsur peradaban kuno di Asia dan Afrika</p> <p>TPK :</p> <p>1. Membahas peradaban Lem- bah Sungai Indus berdasar-</p>		<p>kepulauan Indonesia</p>	<p>Mada mengeluarkan sumpah palapa.</p> <p>Kemudian pada caturwulan III sejarah perempuan terdapat pada TPK yang <i>membahas</i> <i>aspek-aspek politik, ekonomi,</i> <i>sosial dan kebudayaan</i> <i>kerajaan-kerajaan Indonesia</i> <i>yang bercorak Islam</i> dimana salah satunya adalah Kerajaan Demak. Sejak terjadinya perebutan tahta di Demak, nama <b>Ratu Kalinyamat</b></p>
---	--	----------------------------	---

<p>kan hasil-hasil kebudayaannya.</p> <p>2. Membahas peradaban Lembah Sungai Kuning berdasarkan hasil-hasil kebudayaannya (sistem pertanian, teknologi, aksara, astronomi, pemerintahan serta filsafat dan kepercayaan)</p> <p>3. Membahas peradaban Lembah Sungai Eufrat dan Tigris (Mesopotamia) berdasarkan hasil-hasil kebudayaannya (sistem pertani-</p>			<p>muncul dalam panggung sejarah Indonesia, khususnya sejarah Jawa. Dia berhasil membawa Jepara (salah satu kota di Kerajaan Demak) mencapai puncak keemasan.</p>
---	--	--	---

<p>an dan pengairan, ilmu pengetahuan dan teknologi, aksara, sistem kalender, perekonomian, serta pemerintahan dan hukum)</p> <p>4. Membahas peradaban Lembah Sungai Nil berdasarkan hasil-hasil kebudayaannya (seni bangunan, sistem pertanian dan pengairan, ilmu pengetahuan dan teknologi, aksara, astronomi, kepercayaan dan pemerintahan).</p> <p>5. Menemukan persamaan dan</p>			
--	--	--	--

<p>perbedaan peradaban-peradaban Lembah Sungai Indus, Lembah Sungai Kuning, Lembah Sungai Eufrat dan Tigris, dan Lembah Sungai Nil.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur pokok peradaban kuno di Eropa dan Amerika</p> <p>TPK :</p> <p>1. Membahas peradaban Yunani (Sparta dan Athena) berdasarkan hasil-hasil ke-</p>			
--	--	--	--

<p>budayaannya (seni bangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintahan, hukum, filsafat, dan sistem kepercayaan</p> <p>2. Membahas peradaban Romawi berdasarkan hasil-hasil kebudayaannya (seni bangunan sistem administrasi dan pemerintahan, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum dan sistem kepercayaan)</p> <p>3. Membahas peradaban Inca,</p>			
--	--	--	--

<p>Maya dan Aztec berdasarkan hasil-hasil kebudayaannya (seni bangunan, sistem pertanian, dan sistem kepercayaan)</p> <p>4. Menemukan persamaan dan perbedaan peradaban-peradaban Yunani, Romawi, Inca, Maya dan Aztek</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur kebudayaan Hindu-Buddha dan pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat</p>			
---	--	--	--

<p>Indonesia serta menghargai hasil karya budayanya.</p> <p>TPK :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menguraikan pertumbuhan dan perkembangan agama serta kebudayaan Hindu-Buddha di India</li><li>2. Menguraikan proses masuk dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia</li><li>3. Menemutunjukkan perwujudan akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebu-</li></ol>			
--	--	--	--

<p>dayaan Hindu-Buddha (misalnya seni bangunan, seni rupa, aksara dan seni sastra, sistem pemerintahan, sistem kalender, filsafat dan sistem kepercayaan)</p> <p>4. Membahas aspek-aspek kehidupan politik, sosial ekonomi, dan kebudayaan kerajaan-kerajaan Indonesia yang bercorak Hindu-Buddha (misalnya Kutai, Tarumanegara, Sriwijaya, Mataram Kuno, Kediri,</p>			
---	--	--	--

<p>Singasari, Buleleng, Pajajaran dan Majapahit.)</p> <p>5. Menemukan nilai-nilai peninggalan budaya Hindu-Buddha yang dapat menumbuhkan kesadaran untuk ikut berperan serta dalam upaya pemeliharaan warisan budaya bangsa.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan unsur-unsur kebudayaan Islam dan pengaruhnya terhadap kebudayaan masyarakat Indonesia ser-</p>			
---	--	--	--

<p>ta mengagumi hasil karya bu- dayanya</p> <p>TPK :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menguraikan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam di Jazirah Arab</li><li>2. Menguraikan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia</li><li>3. Menemutunjukkan perwujudan akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam</li></ol>			
--	--	--	--

<p>4. Membahas aspek-aspek politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan kerajaan, kerajaan Indonesia yang bercorak Islam</p> <p>5. Menemukan nilai-nilai peninggalan budaya masa kerajaan Islam yang dapat menumbuhkan kesadaran untuk ikut berperan serta dalam upaya pemeliharaan warisan budaya bangsa.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan proses</p>			
--	--	--	--

<p>terjadinya hubungan antar wilayah di Indonesia menuju kesatuan bangsa dan menghargai dinamika masyarakat pada zamannya.</p> <p>TPK :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membahas peranan islam dalam proses Integrasi</li><li>2. Membahas peranan pelayaran dan perdagangan antar pulau dalam proses integrasi</li><li>3. Menguraikan peranan bahasa Melayu sebagai bahasa pergaulan (lingua franca)</li></ol>			
---	--	--	--

<p>dalam proses integrasi.</p> <p>4. Menguraikan peranan migrasi penduduk di Indonesia dalam proses integrasi</p> <p>5. Menyimpulkan proses integrasi bangsa Indonesia pada abad ke-16 sampai 19</p> <p>6. Mengambil pelajaran dari proses integrasi bangsa Indonesia pada abad ke-16 sampai 19</p>			
---	--	--	--

Ratu Simo merupakan ratu yang memerintah kerajaan Kalingga atau yang dikenal juga Kerajaan Holing sejak tahun 674. Ia merupakan ratu yang memerintah dengan keras tetapi jujur dan bijaksana. Bila ada barang yang terjatuh di jalanan, tidak ada seorangpun yang berani mengambilnya bahkan menyentuhnya karena takut akan hukuman yang akan dijatuhkan oleh Ratu Simo. Bahkan ada sebuah kisah yang sangat terkenal karena ketegasan Ratu Simo seperti yang tergambar pada buku Sejarah Nasional dan Dunia untuk kelas 1 Sekolah Menengah Umum<sup>116</sup> :

Kejujuran Ratu Simo dan rakyatnya terdengar luas sampai ada seorang musuh yang bernama Ta-Che mencoba kejujuran Ratu Simo. Ia kemudian meletakkan sekantong emas di tepi jalan. Tiga tahun berlalu tidak ada yang berani menyentuh kantong emas itu, tetapi suatu hari putra mahkota tanpa sengaja menyentuh kantong emas itu dengan jari kakinya. Mendengar hal itu Ratu Simo menjatuhkan hukuman mati terhadap putra mahkota, namun karena bujukan penasihatnya Ratu Simo meringankan hukuman kepada Putra Mahkota yaitu dengan dipotong jari kakinya.<sup>117</sup>

Selain Ratu Simo, pada masa kerajaan Hindu-Buddha juga muncul pemimpin perempuan yaitu Tribhuana Tungadewi yang pernah memerintah Kerajaan Majapahit. Ratu Tribhuana Tungadewi memerintah kerajaan Majapahit dari tahun 1328 – 1350. Pembahasan materi mengenai pemerintahan Tribhuana Tungga Dewi terdapat pada buku pegangan siswa Sejarah Nasional dan Sejarah Umum untuk Kelas I SMU karangan E Juhana Wijaya.<sup>118</sup>

“Setelah Jayanegara wafat tanpa adanya keturunan. Mestinya yang menjadi raja adalah Gayatri (Rajapatni). Karena Gayatri telah

---

<sup>116</sup>

<sup>117</sup> Thamiend R, Nico. *Sejarah Untuk Kelas I Sekolah Menengah Umum*. (Jakarta : Yudhistira. 2000)., hal. 109 -110

<sup>118</sup> Wijaya, E Juhana. *Pegangan Sejarah Nasional dan Sejarah Umum SMU Untuk Kelas I*. (Bandung: Armico. 2000), hal. 75

meninggalkan hidup keduniawian sebagai bhiksuni maka anaknya, Bhre Kahuripan mewakili ibunya naik tahta kerajaan. Setelah naik tahta kerajaan ia bergelar Trubhuwanottunggadewi Jayawisnuwardhani”.

Pemerintahan Ratu Tribhuana Tunggadewi berlangsung lancar, namun tidak berarti dalam keadaan benar-benar aman. Pada masa pemerintahan Tribhuana Tungga Dewi, diangkat patih yang sangat terkenal dari Majapahit bernama Patih Gajah Mada. Patih Gajah Mada mengucapkan sumpah palapa pada masa pemerintahan Tribhuana Tungga Dewi dimana isi sumpahnya adalah Gajah Mada tidak akan merasakan palapa (garam dan rempah-rempah) sebelum Nusantara ada dibawah kekuasaan Majapahit.<sup>119</sup> Setelah Tribhuana Tunggadewi mangkat, kedudukannya digantikan oleh putranya yang bernama Hayam Wuruk dimana pada masa pemerintahan Hayam Wuruk, Majapahit mencapai puncak kejayaan.

Selain pada masa kerajaan Hindu-Buddha, pada masa kerajaan Islam juga muncul tokoh perempuan yang terkenal yang bernama Ratu Kalinyamat. Ratu Kalinyamat adalah tokoh wanita Indonesia yang penting peranannya pada abad ke-16. Peranannya mulai menonjol ketika terjadi perebutan tahta dalam keluarga Kesultanan Demak. Ia menjadi tokoh sentral yang menentukan dalam pengambilan keputusan. Di samping memiliki karakter yang kuat untuk memegang kepemimpinan, ia memang menduduki posisi strategis selaku putri

---

<sup>119</sup> *Ibid*

Sultan Trenggana, Raja Demak ke tiga. Selama 30 tahun berkuasa, Ratu Kalinyamat telah berhasil membawa Jepara kepada puncak kejayaannya.<sup>120</sup>

Ratu Kalinyamat selama menikah dengan Pangeran Hadiri tidak memiliki keturunan, namun ia mempunyai beberapa anak asuh. Anak asuhnya tersebut yang kelak menjadi orang-orang besar seperti Pangeran Timur yang menjadi adipati Madiun dengan gelar Panembahan Timur, Pangeran Arya yang nantinya akan menggantikan Ratu Kalinyamat dan Pangeran Pangiri yang pernah menjadi penguasa Demak.<sup>121</sup> Hal ini menjadikan Ratu Kalinyamat dianggap mampu membimbing, mendidik, berwibawa dan berpengaruh dalam mengasuh anak.

---

<sup>120</sup> *Ibid.*, hal. 136

<sup>121</sup> Hayati, Chusnul. *Ratu Kalinyamat Ratu Jepara yang Pemberani*. Makalah yang tidak diterbitkan. Diunggah pada tanggal 12 Mei 2012 Pukul 14.55. hal. 15

Tabel 2. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas 2/XI Kurikulum Sejarah Nasional 1994, 2004 dan 2006 Program Ilmu Sosial

<b>KURIKULUM 1994</b>	<b>KBK 2004</b>	<b>KTSP 2006</b>	<b>KETERANGAN</b>
<p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan latar belakang dan proses perkembangan perluasan kekuasaan bangsa-bangsa Eropa di bidang politik, ekonomi dan ideologi.</p> <p>TPK :</p> <p>1. Menguraikan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Dunia Timur</p> <p>2. Membahas reformasi gere-</p>	<p>SK :</p> <p>Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia sejak masa Hindu-Buddha sampai dengan Islam</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha dan awal Islam terhadap masyarakat di berbagai</p>	<p>SK :</p> <p>Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa Negara-negara tradisional.</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia</p>	<p>Pada Kurikulum 1994, sejarah perempuan dimuat pada caturwulan II dengan TPK</p> <p><i>Membandingkan bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional dalam menghadapi kekuasaan kolonial: Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, Muhammadiyah, Gerakan Pemuda, Partai Komunis Indonesia, Taman</i></p>

<p>ja, merkantilisme, Revolusi Perancis, dan Revolusi Industri yang membawa perubahan-perubahan di Eropa serta pengaruhnya terhadap perkembangan di beberapa tempat di dunia termasuk Indonesia.</p> <p>3. Menelaah masuknya kekuasaan asing ke wilayah Indonesia lewat kongsi-kongsi perdagangan, perluasan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, ter-</p>	<p>daerah di Indonesia</p> <p>2. Menganalisis perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia</p> <p>3. Menganalisis proses interaksi antara tradisi local, Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia</p> <p>SK :</p> <p>Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia sejak</p>	<p>2. Menganalisis pengaruh perkembangan kehidupan Negara-negara Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia</p> <p>3. Menganalisis pengaruh dan perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia</p> <p>4. Menganalisis perkembangan kehidupan Negara-negara, kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p> <p>5. Menganalisis proses</p>	<p><i>Siswa, Partai Nasional Indonesia, Gerakan Wanita dan Gerakan Buruh.</i></p> <p>Pada KBK 2004, sejarah perempuan termuat pada semester I dan II dengan dimana pada semester I KD yang memuat sejarah perempuan adalah mengenai kerajaan Hindu-Buddha dan Islam dimana terdapat kepemimpinan <b>Ratu Simo</b> di Kerajaan Kalingga/Holing,</p>
---	---	---	--

<p>bentuknya pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, masa berlakunya sistem Tanam Paksa dan sistem usaha swasta.</p> <p>4. Membahas perubahan-perubahan politik, sosial dan ekonomi akibat perluasan kolonialisme dan imperialisisme di Indonesia.</p> <p>5. Menemutunjukkan dan membedakan proses dan bentuk perlawanan dominasi asing.</p>	<p>masuknya pengaruh Barat sampai pendudukan Jepang</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa colonial</p> <p>2. Menganalisis hubungan antara berkembangnya paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan</p>	<p>interaksi antara tradisi local, Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia</p> <p>6. Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia</p> <p>SK :</p> <p>Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang</p>	<p><b>Tribhuana Tungadewi</b> di Majapahit dan <b>Ratu Kalinyamat</b> di Jepara.</p> <p>Sedangkan pada semester II, KD yang memuat sejarah perempuan adalah <i>Menganalisis pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial.</i></p> <p>Pada pembahasan ini dibahas mengenai <b>kedudukan dan peran perempuan dalam</b></p>
--	---	--	--

<p>TPU :</p> <p>Siswa dapat mengkaji beberapa paham dan gerakan baru yang penting bagi perkembangan perjuangan pergerakan kemerdekaan di Indonesia</p> <p>TPK :</p> <p>1. Membahas masuknya paham-paham baru dari Eropa dan Amerika (nasionalisme, liberalisme, sosialisme dan demokrasi) serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan nasionalisme dan partum-</p>	<p>kebangsaan serta munculnya ideology di Indonesia</p> <p>3. Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p>	<p>KD :</p> <p>1. Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan ekonomi, demografi dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa colonial</p> <p>2. Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan</p>	<p><b>kehidupan masyarakat pada masa kolonial.</b> Pada KBK 2004 ini kedudukan dan peran perempuan pada masa kolonial menempati 1 indikator tersendiri sehingga alokasi waktu yang diberikan cukup lama.</p> <p>Pada KTSP 2006, sama seperti KBK 2004 muatan sejarah perempuan menempati Pembahasan mengenai Kerajaan-Kerajaan Hindu</p>
---	--	--	--

<p>buan nasionalisme di Asia dan Afrika.</p> <p>2. Menguraikan pertumbuhan dan perkembangan nasionalisme di Asia dan Afrika (Jepang, Cina, India, Turki, Mesir dan lain-lain) serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan nasional di Asia dan Afrika.</p> <p>3. Menemutunjukkan dan membedakan latar belakang serta pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia</p>		<p>3. Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</p> <p>SK :</p> <p>Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah Bangsa Indonesia dari abad ke-18 sampai dengan abad ke-20</p> <p>KD :</p> <p>1. Membedakan pengaruh</p>	<p>Buddha dan Islam serta pada pada KD <i>Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.</i></p> <p>Dimana pada materi ini terdapat pembahasan mengenai sejarah perempuan dengan tema yang sama seperti KBK yaitu <b>kedudukan dan peran perempuan pada masa kolonial</b></p>
--	--	--	---

<p>II (Liga Bangsa-Bangsa, Nazisme, Fasisme, Perserikatan Bangsa-Bangsa dan lahirnya Negara-negara baru) terhadap perkembangan perjuangan pergerakan kemerdekaan bangsa-bangsa di Asia, Afrika dan Indonesia.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan latar belakang dan perkembangan pergerakan nasional Indonesia juga mengahayati gagasan dan</p>		<p>revolusi Prancis,, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap perkembangan pergerakan nasional Indonesia</p> <p>2. Menganalisis pengaruh revolusi Industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi dan politik di Indonesia</p>	
--	--	--	--

<p>sema-ngat para pejuangnya.</p> <p>TPK :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membahas latar belakang lahirnya pergerakan nasional Indonesia (pendidikan, diskriminasi dan pengaruh paham-paham baru)</li><li>2. Membandingkan bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional dalam menghadapi kekuasaan kolonial : Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, Muhammadiyah,</li></ol>			
---	--	--	--

<p>Gerakan Pemuda, Partai Komunis Indonesia, Taman Siswa, Partai Nasional Indonesia, gerakan wanita dan gerakan buruh.</p> <p>3. Menguraikan asas perhimpunan Indonesia sebagai manifesto politik pergerakan nasional.</p> <p>4. Membandingkan dan mengambil pelajaran dari gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta aktivitas-aktivitas organisasi perge-</p>			
---	--	--	--

<p>rakan.</p> <p>5. Menguraikan kegiatan pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang</p> <p>6. Menemutunjukkan dampak pendudukan Jepang dalam berbagai aspek kehidupan (politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, sosial, birokrasi, militer dan penggunaan bahasa Indonesia.</p> <p>7. Membahas aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan menemu-</p>			
---	--	--	--

<p>tunjukkan semangat juang para pemimpin dalam, Badan Penyelidik, Usaha Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan dan menghayati proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan upaya penegakkan kedaulatan</p> <p>TPK :</p> <p>1. Membahas peristiwa-peris-</p>			
---	--	--	--

<p>tiwa penting sekitar proklamasi</p> <p>2. Menelaah sambutan rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan di pusat dan di berbagai daerah.</p> <p>3. Membahas pembentukan badan-badan kelengkapan Negara, badan-badan perjuangan dan proses terbentuknya TNI</p> <p>4. Menguraikan kondisi kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya pada</p>			
---	--	--	--

<p>awal kemerdekaan</p> <p>5. Membahas perjuangan bersenjata dan diplomasi dalam menegakkan kedaulatan Negara pada masa perang kemerdekaan</p> <p>6. Menemutunjukkan peranan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada masa perang kemerdekaan</p> <p>7. Menguraikan konferensi Meja Bundar, terbentuknya Republik Indonesia Serikat, dan pengakuan kedaulatan.</p>			
---	--	--	--

<p>8. Membahas perjuangan kembali ke Negara kesatuan</p> <p>9. Menemutunjukkan nilai-nilai perjuangan bangsa pada masa perang kemerdekaan, dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.</p>			
---	--	--	--

Tabel 3. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas 2/XI Kurikulum Sejarah Nasional 1994, 2004 dan 2006 Program Ilmu Alam

KURIKULUM 1994	KBK 2004	KTSP 2006	KETERANGAN
<p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan latar belakang dan proses perkembangan perluasan kekuasaan bangsa-bangsa Eropa di bidang politik, ekonomi dan ideology.</p> <p>TPK :</p> <p>1. Menguraikan latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Eropa ke Dunia Timur</p>	<p>SK :</p> <p>Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia sejak masa Hindu-Buddha, Islam sampai dengan pergerakan kebangsaan</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam terhadap masyarakat di berbagai</p>	<p>SK :</p> <p>Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari Negara tradisional, colonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya Negara kebangsaan sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis perkembangan Negara tradisional Hindu-</p>	<p>Pada Kelas XI Program Ilmu Alam ini, pada Kurikulum 1994 muatan sejarah perempuan sama besarnya dengan Program Ilmu Sosial yaitu mengenai <b>Gerakan Wanita.</b></p> <p>Sama seperti Program IPS, pada kurikulum 2004 muatan sejarah perempuan juga terdapat pada pembahasan</p>

<p>2. Membahas reformasi gereja, merkantilisme, Revolusi Perancis, dan Revolusi Industri yang membawa perubahan-perubahan di Eropa serta pengaruhnya terhadap perkembangan di beberapa tempat di dunia termasuk Indonesia.</p> <p>3. Menelaah masuknya kekuasaan asing ke wilayah Indonesia lewat kongsi-kongsi perdagangan,</p>	<p>daerah di Indonesia</p> <p>2. Menganalisis perkembangan politik, sosial, ekonomi, demografi, kesehatan, tata ruang kota dan teknologi di Indonesia pada masa colonial</p> <p>3. Menganalisis hubungan antara transformasi sosial dengan kesadaran pergerakan kebangsaan serta munculnya keragaman ideology di Indonesia</p>	<p>Buddha dan Islam di Indonesia</p> <p>2. Membandingkan perkembangan masyarakat di bawah penjajahan dari masa VOC, Pemerintahan Hindia Belanda, Inggris sampai pemerintahan pendudukan Jepang</p> <p>3. Menganalisis proses kelahiran dan perkembangan nasionalisme di Indonesia</p> <p>4. Menganalisis terbentuknya</p>	<p>Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam, selain itu juga terdapat indikator yang memuat sejarah perempuan yaitu</p> <p><i>Mendeskripsikan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan masyarakat di berbagai daerah pada masa kolonial. Yang membedakan dengan program IPS adalah KD yang harus ditempuh yaitu</i></p> <p><i>Menganalisis perkembangan politik, sosial, ekonomi, demografi, kesehatan, tata</i></p>
--	--	---	--

<p>perluasan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, terbentuknya pemerintahan kolonial Hindia-Belanda, masa berlakunya sistem Tanam Paksa dan sistem usaha swasta.</p> <p>4. Membahas perubahan-perubahan politik, sosial dan ekonomi akibat perluasan kolonialisme dan</p>		<p>Negara Kebangsaan Indonesia</p> <p>SK :</p> <p>Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa proklamasi hingga lahirnya Orde Baru</p> <p>KD :</p> <p>1. Merekonstruksi perkembangan masyarakat</p>	<p><i>ruang kota dan teknologi di Indonesia pada masa colonial.</i></p> <p>Pada program IPA, pembahasan mengenai sejarah perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan program IPS, ini bisa terlihat dari buku teks pegangan siswa dimana perbedaan materi kedudukan dan peran perempuan pada masa kolonial kurang dari 50%</p>
--	--	---	--

<p>imperialisme di Indonesia.</p> <p>5. Menemutunjukkan dan membedakan proses dan bentuk perlawanan dominasi asing.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat mengkaji beberapa paham dan gerakan baru yang penting bagi perkembangan perjuangan pergerakan kemerdekaan di Indonesia</p>		<p>Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin</p> <p>2. Menganalisis pergantian pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai lahirnya Orde Baru</p>	<p>dibandingkan dengan Program IPS.<sup>122</sup></p>
--	--	--	---

<sup>122</sup> Lihat Sejarah untuk SMA dan MA kelas XI terbitan Esis 2007 yang disusun oleh Magdalia Alfian, Nana Nurliana Soeyono dan Sydarini Suhartono. Penulisan materi mengenai kedudukan dan peran perempuan antara buku program IPS dengan IPA dengan menggunakan kalimat yang sama, hanya saja untuk program IPA materi yang ditulis tidak sebanyak dengan IPS.

<p>TPK :</p> <p>4. Membahas masuknya paham-paham baru dari Eropa dan Amerika (nasionalisme, liberalisme, sosialisme dan demokrasi) serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan nasionalisme dan pertumbuhan nasionalisme di Asia dan Afrika.</p> <p>5. Menguraikan pertumbuhan dan perkembangan nasionalisme di Asia dan</p>			
---	--	--	--

<p>Afrika (Jepang, Cina, India, Turki, Mesir dan lain-lain) serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan nasional di Asia dan Afrika.</p> <p>6. Menemutunjukkan dan membedakan latar belakang serta pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II (Liga Bangsa-Bangsa, Nazisme, Fasisme, Perserikatan Bangsa-Bangsa dan lahirnya Negara-negara baru)</p>			
--	--	--	--

<p>terhadap perkembangan perjuangan pergerakan kemerdekaan bangsa-bangsa di Asia, Afrika dan Indonesia.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan latar belakang dan perkembangan pergerakan nasional Indonesia juga menghayati gagasan dan semangat para pejuangnya.</p> <p>TPK :</p> <p>8. Membahas latar belakang</p>			
--	--	--	--

<p>lahirnya pergerakan nasional Indonesia (pendidikan, diskriminasi dan pengaruh paham-paham baru)</p> <p>9. Membandingkan bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional dalam menghadapi kekuasaan kolonial : Budi Utomo, Sarekat Islam, Indische Partij, Muhammadiyah, Gerakan Pemuda, Partai Komunis Indonesia, Taman</p>			
---	--	--	--

<p>Siswa, Partai Nasional Indonesia, gerakan wanita dan gerakan buruh.</p> <p>10. Menguraikan asas perhimpunan Indonesia sebagai manifesto politik pergerakan nasional.</p> <p>11. Membandingkan dan mengambil pelajaran dari gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta aktivitas-aktivitas organisasi pergerakan.</p> <p>12. Menguraikan kegiatan</p>			
--	--	--	--

<p>pergerakan nasional pada masa pendudukan Jepang</p> <p>13. Menemutunjukkan dampak pendudukan Jepang dalam berbagai aspek kehidupan (politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, mobilitas sosial, birokrasi, militer dan penggunaan bahasa Indonesia.</p> <p>14. Membahas aktivitas perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan dan mene-</p>			
---	--	--	--

<p>mutunjukkan semangat juang para pemimpin dalam, Badan Penyelidik, Usaha-Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI)</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan dan menghayati proses Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan upa-ya penegakkan kedaulatan</p>			
---	--	--	--

<p>TPK :</p> <p>10. Membahas peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi</p> <p>11. Menelaah sambutan rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan di pusat dan di berbagai daerah.</p> <p>12. Membahas pembentukan badan-badan kelengkapan Negara, badan-badan perjuangan dan proses terbentuknya TNI</p>			
---	--	--	--

<p>13. Menguraikan kondisi kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya pada awal kemerdekaan</p> <p>14. Membahas perjuangan bersenjata dan diplomasi dalam menegakkan kedaulatan Negara pada masa perang kemerdekaan</p> <p>15. Menemutunjukkan peranan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada masa perang kemerdekaan</p> <p>16. Menguraikan konferensi</p>			
---	--	--	--

<p>Meja Bundar, terbentuknya Republik Indonesia Serikat, dan pengakuan kedaulatan.</p> <p>17. Membahas perjuangan kembali ke Negara kesatuan</p> <p>18. Menemutunjukkan nilai-nilai perjuangan bangsa pada masa perang kemerdekaan, dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.</p>			
--	--	--	--

Pada Kurikulum 1994, Mata Pelajaran Sejarah Nasional dan Umum di kelas 2 SMU memuat sejarah mengenai Gerakan Wanita. Berdasarkan buku pegangan siswa Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Umum untuk kelas II SMU yang dianggap menjadi pelopor gerakan emansipasi perempuan adalah R.A Kartini yang melalui tulisan-tulisannya atau lebih tepatnya surat-suratnya menginginkan agar perempuan Indonesia diberi pendidikan karena mereka memikul tugas sebagai seorang ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya.

“Habis Gelap Terbitlah Terang, adalah buku yang merupakan kumpulan surat-surat Kartini tentang berbagai buah pikirannya. Buku ini disusun oleh Abendanon pada tahun 1899. Isinya antara lain tentang posisi perempuan dalam keluarga, adat istiadat, dan keterbelakangan wanita”

Selain itu dalam buku pegangan siswa ini juga dibahas secara singkat mengenai organisasi-organisasi perempuan seperti Putri Mardika (1912), De Gorontalosse Mohammedaansche Vrouwen Vereniging di Minahasa, dan Wanita Utomo di Yogyakarta. Selain itu juga dibahas mengenai Kongres Perempuan Indonesia I di Yogyakarta pada tahun 1928 yang dihadiri oleh wakil-wakil dari berbagai organisasi wanita di Indonesia. Tujuan Kongres tersebut adalah untuk mempersatukan cita-cita dan usaha untuk memajukan wanita Indonesia serta mengadakan gabungan diantara perkumpulan wanita tersebut. Dalam kongres tersebut dibicarakan pula mengenai nasib perempuan dalam perkawinan dan poligami.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Supriatna, Nana. *Sejarah Nasional Indonesia dan Umum Untuk Kelas II*. (Bandung: Grafindo Media Pratama. 2002)., hal. 79 - 81

Pada KBK Sejarah Nasional 2004, sejarah perempuan baru dibahas pada kelas XI baik Program Ilmu Pengetahuan Sosial maupun Program Ilmu Pengetahuan Alam dimana pada kelas XI ini terdapat pembahasan mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha dan Islam. seperti dijelaskan sebelumnya bahwa pada masa Kerajaan-Kerajaan Hindu Buddha muncul tokoh perempuan pemimpin bernama Ratu Simo yang memerintah Kerajaan Kalingga seperti tercantum pada buku teks pegangan siswa ;

Dari berita Cina dapat diketahui bahwa sejak tahun 674, Kerajaan Kalingga diperintah seorang raja perempuan bernama Ratu Sima yang dikenal keras, tegas dan disiplin.<sup>124</sup>

Selain Ratu Simo juga ada seorang Ratu yang terkenal dari Majapahit bernama Tribhuana Tunggaladewi seperti dikutip pada buku teks pelajaran susunan M. Habib Mustafa ;

Jayanegara wafat tanpa meninggalkan keturunan sehingga yang berhak naik tahta adalah Gayatri, tetapi Gayatri saat itu sudah menjadi Biksuni. Oleh karena itu, kekuasaan pemerintahan dipegang oleh Tribhuana Tunggaladewi atas nama ibunya. Tribhuwana Tunggaladewi menikah dengan Kertawardhana, Raja Singosari yang menghasilkan seorang putra bernama Hayam Wuruk.<sup>125</sup>

Selama berlangsungnya Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia, seharusnya terdapat penjelasan mengenai Ratu Kalinyamat yang memerintah Jepara. Namun bila dilihat berdasarkan pada buku teks sejarah pegangan siswa kelas XI SMA baik Program IPS maupun IPA yang menggunakan kurikulum 2004, pada materi

---

<sup>124</sup> Mustopo, M. Habib. *Sejarah Untuk Kelas 2 SMA Program Ilmu Sosial dan Bahasa*. (Jakarta: Yudhistira. 2004)., hal. 41

<sup>125</sup> *Ibid.*, hal 26

ini tidak memasukkan atau menyinggung mengenai Ratu Kalinyamat.<sup>126</sup> Memang perbedaan yang paling menonjol pada perubahan kurikulum dari 1994 dengan KBK 2004 adalah mengenai materi yang diberikan kepada siswa. Kurikulum 1994 memberikan materi yang sangat padat sehingga berpengaruh pada penulisan buku sejarah pegangan siswa SMA yang lebih lengkap, sedangkan pada buku pegangan siswa yang menggunakan kurikulum 1994 terjadinya penyempitan materi sehingga ada beberapa materi yang tidak dibahas pada buku pegangan ini.

Selain muatan sejarah perempuan terdapat pada Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam, pada masa kolonial juga dibahas mengenai kedudukan dan peran perempuan. Kedudukan dan kondisi perempuan Indonesia pada masa kolonial di jelaskan oleh R.A Kartini melalui surat-suratnya dengan dikisahkan sebagai berikut.

“Kami gadis-gadis masih terikat oleh adat istiadat lama dan sedikit sekali memperoleh kebahagiaan dari kemajuan pengajaran. Untuk keluar dari rumah sehari-hari dan mendapatkan di sekolah saja sudah dianggap melanggar adat. Ketahuilah bahwa adat di negeri kami melarang keras seorang gadis keluar rumah”<sup>127</sup>

Gerakan perempuan di Indonesia dimulai dari fase perorangan seperti pendirian sekolah-sekolah pribumi oleh Kartini dan Dewi Sartika, hingga muncul organisasi-organisasi perempuan seperti Putri Mardika, Madju Kemuliaan di Bandung, Pawajitan wanita di Magelang, Wenito Susilo di Pemalang dan banyak lagi. Tujuan utama dari pendirian organisasi-organisasi ini adalah untuk menaikkan derajat dan memajukan perempuan. Perkumpulan-perkumpulan ini

---

<sup>126</sup> Lihat buku sejarah SMA Kelas XI susunan M. Habib Mustopo terbitan Yudhistira dan susunan dari Ade Munajat serta Enih Rochaeni terbitan Rosda

<sup>127</sup> Mustofo, M. Habib. *Op. Cit* hal. 164

kemudian membuat Kongres Wanita dimana Kongres ini pertama kali diadakan pada tanggal 22 Desember 1928.<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> *Ibid.*, hal 166

Tabel 4. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas 3/XII Kurikulum Sejarah Nasional 1994, 2004 dan 2006 Program Ilmu Sosial

<b>KURIKULUM 1994</b>	<b>KBK 2004</b>	<b>KTSP 2006</b>	<b>KETERANGAN</b>
<p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan dan menghayati upaya mengisi kemerdekaan melalui pembangunan dalam berbagai bidang.</p> <p>TPK :</p> <p>1. Membahas penataan kehidupan politik (sistem pemerintahan, sistem kepartaian dan pemilu) dan ekonomi (antara lain</p>	<p>SK :</p> <p>Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan sampai dengan munculnya reformasi</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis perkembangan ekonomi-keuangan, politik dan konflik Indonesia-Belanda pada awal kemerdekaan</p>	<p>SK :</p> <p>Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis peristiwa sekitar 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia</p> <p>2. Menganalisis perkembangan</p>	<p>Pembahasan materi perempuan dalam mata pelajaran sejarah kelas 3/XII SMA disini hanya terdapat pada KBK 2004 dan 2006 yaitu pembahasan mengenai masa kepemimpinan Presiden perempuan pertama di Indonesia yaitu Megawati Soekarno Putri yang menjabat dari tahun 2001 sampai 2004.</p> <p>Pembahasan ini terdapat dalam</p>

<p>nasionalisasi de Javasche Bank menjadi Bank Indonesia dan sistem ekonomi gerakan Benteng).</p> <p>2. Membicarakan gangguan keamanan dalam negeri : Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII), Angkatan Perang Ratu Adil (APRA), Andi Azis, Republik Maluku Selatan (RMS), Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia/Perjuangan</p>	<p>2. Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat Indonesia di tengah usaha mengisi kemerdekaan</p> <p>3. Menganalisis proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru serta terjadinya reformasi</p> <p>SK : Menganalisis perkembangan dunia sejak Perang Dunia II</p>	<p>ekonomi-keuangan dan politik pada awal kemerdekaan sampai tahun 1950</p> <p>3. Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan.</p> <p>4. Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat</p>	<p>Standar Kompetensi KBK 2004 yaitu <i>Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan sampai dengan munculnya reformasi</i>, dengan Kompetensi dasarnya adalah <i>Menganalisis proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru serta terjadinya reformasi</i>.</p> <p>Sedangkan pada KTSP 2006, pembahasan ini diberikan pada Standar Kompetensi <i>Menganalisis perjuangan sejak</i></p>
---	---	---	--

<p>Rakyat Semesta (PRRI/Permesta) dan upaya-upaya penanggulangannya.</p> <p>3. Menelaah penggalangan kerjasama dan solidaritas antarbangsa (Konferensi Asia-Afrika, pengiriman pasu-kan Garuda I, konferensi London tentang Terusan Suez dan Deklarasi Djuanda tentang batas perairan nasional Indonesia).</p>	<p>sampai dengan perkembangan mutakhir</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis perkembangan dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin</p> <p>2. Menganalisis perkembangan mutakhir dunia</p>	<p>dalam upaya mengisi kemerdekaan.</p> <p>SK :</p> <p>Menganalisis perjuangan sejak Orde Baru sampai dengan masa reformasi</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis perkembangan pemerintahan Orde Baru</p> <p>2. Menganalisis proses berakhirnya pemerintahan Orde Baru dan terjadinya reformasi</p>	<p><i>Orde Baru sampai dengan masa reformasi, dengan Kompetensi Dasarnya adalah Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia pada masa reformasi</i></p>
--	--	--	---

<p>4. Menguraikan latar belakang lahirnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan pelaksanaan Demokrasi Terpimpin.</p> <p>5. Menguraikan perjuangan pembebasan Irian Barat; perjuangan diplomasi, konfrontasi ekonomi, Tri Komando Rakyat (Trikora) dan Pengumpulan Pendapat Rakyat (Pepera).</p> <p>6. Menelaah terjadinya pengkhianatan Gerakan 30 September/PKI dan penum-</p>		<p>3. Menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia pada masa reformasi</p> <p>SK :</p> <p>Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan mutakhir</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis perkembangan sejarah dunia dna posisi</p>	
---	--	---	--

<p>pasannya.</p> <p>7. Menelaah Orde Baru dan upaya peningkatan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pembangunan nasional.</p> <p>8. Membahas proses integrasi Timor Timur ke dalam wilayah negara Republik Indonesia dan pelaksanaan pembangunan daerah itu.</p> <p>9. Menemutunjukkan nilai-nilai kejuangan bangsa pada masa mengisi kemerdekaan</p>		<p>Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin</p> <p>2. Menganalisis perkembangan mutakhir sejarah dunia</p>	
---	--	---	--

<p>dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang membawa perubahan tata hubungan dunia baru dan menumbuhkan saling pengertian antar bangsa.</p> <p>TPK :</p> <p>1. Membicarakan perkembangan politik dunia sesudah Perang Dunia II (lahirnya</p>			
--	--	--	--

<p>kekuatan adikuasa dan Perang Dingin serta dampaknya bagi dunia)</p> <p>2. Menelaah kecenderungan-kecenderungan yang bersifat global dan regional misalnya; Gerakan Non-Blok, Association of South East Asia Nation (ASEAN), Organisasi Konferensi Islam (OKI), Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), Asia Pasific Economic Cooperation (APEC) dan</p>			
--	--	--	--

<p>peredaan Perang Dingin.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan dan menghayati proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam pembangunan nasional</p> <p>TPK :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menguraikan proses Revolusi Hijau dalam meningkatkan produksi pertanian.</li><li>2. Membahas perkembangan</li></ol>			
--	--	--	--

<p>sistem informasi, komunikasi dan transportasi serta dampaknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara:</p> <p>Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa, radio, televisi dan sarana perhubungan.</p> <p>3. Menelaah perkembangan industri (pertanian dan non pertanian) dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia.</p>			
---	--	--	--

<p>4. Membicarakan manfaat dan dampak penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kelestarian lingkungan hidup.</p> <p>5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjaga kelestarian hidup.</p>			
---	--	--	--

Tabel 5. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) atau Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas 3/XII Kurikulum Sejarah Nasional 1994, 2004 dan 2006 Program Ilmu Pengetahuan Alam

KURIKULUM 1994	KBK 2004	KTSP 2006	KETERANGAN
<p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan dan menghayati upaya mengisi kemerdekaan melalui pembangunan dalam berbagai bidang.</p> <p>TPK :</p> <p>1. Membahas penataan kehidupan politik (sistem pemerintahan, sistem kepartaian dan pemilu) dan ekonomi (antara lain</p>	<p>SK :</p> <p>Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masa pendudukan Jepang, awal kemerdekaan sampai dengan munculnya reformasi</p> <p>KD :</p> <p>1. Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia pada masa pendudukan Jepang dan konflik</p>	<p>SK :</p> <p>Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa proklamasi sampai masa reformasi</p> <p>KD :</p> <p>1. Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia pada masa Orde Baru</p> <p>2. Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia</p>	<p>Pada kurikulum sejarah 1994, untuk kelas 3 SMU tidak terlihat adanya muatan sejarah perempuan. Yang ada hanyalah disebutkannya keterlibatan Gerwani pada TPK G30S/PKI.</p> <p>Pada Kurikulum 2004 dan 2006, sejarah perempuan yang dibahas menyangkut masa kepemimpinan Megawati</p>

<p>nasionalisasi de Javasche Bank menjadi Bank Indonesia dan sistem ekonomi gerakan Benteng).</p> <p>2. Membicarakan gangguan keamanan dalam negeri : Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII), Angkatan Perang Ratu Adil (APRA), Andi Azis, Republik Maluku Selatan (RMS), Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia/Perjuangan</p>	<p>Indonesia-Belanda pada awal kemerdekaan</p> <p>2. Menganalisis perkembangan politik, ekonomi dan perubahan masyarakat Indonesia di tengah usaha mengisi kemerdekaan</p> <p>SK :</p> <p>Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai dengan munculnya reformasi</p> <p>KD :</p>	<p>pada masa reformasi</p> <p>SK :</p> <p>Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20</p> <p>KD :</p> <p>1. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan hubungannya dengan Perang Dunia II dan Perang Dingin</p> <p>2. Menganalisis perkembangan ilmu Pengetahuan dan</p>	<p>Soekarno Putri pada tahun 2001. Pada pembahasan ini, KD yang harus ditempuh pada KBK Sejarah 2004 adalah <i>Menganalisis perkembangan politik, ekonomi dan perubahan masyarakat Indonesia di tengah usaha mengisi kemerdekaan.</i></p> <p>Sedangkan pada KTSP 2006, KD yang harus ditempuh adalah <i>Merekonstruksi perkembangan masyarakat</i></p>
---	--	---	--

<p>Rakyat Semesta (PRRI/Permesta) dan upaya-upaya penanggulangannya.</p> <p>3. Menelaah penggalangan kerjasama dan solidaritas antarbangsa (Konferensi Asia-Afrika, pengiriman pasukan Garuda I, konferensi London tentang Terusan Suez dan Deklarasi Djuanda tentang batas perairan nasional Indonesia).</p>	<p>1. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan dunia internasional setelah Perang Dunia II</p>	<p>teknologi di Indonesia</p>	<p><i>Indonesia pada masa reformasi</i></p>
---	--	-------------------------------	---

<p>4. Menguraikan latar belakang lahirnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 dan pelaksanaan Demokrasi Terpimpin.</p> <p>5. Menguraikan perjuangan pembebasan Irian Barat; perjuangan diplo-masi, konfrontasi ekonomi, Tri Komando Rakyat (Trikora) dan Pengumpulan Pendapat Rakyat (Pepera).</p> <p>6. Menelaah terjadinya pengkhianatan Gerakan 30 September/PKI dan pe-</p>			
---	--	--	--

<p>numpasannya.</p> <p>7. Menelaah Orde Baru dan upaya peningkatan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pembangunan nasional.</p> <p>8. Membahas proses integrasi Timor Timur ke dalam wilayah negara Republik Indonesia dan pelaksanaan pembangunan daerah itu.</p> <p>9. Menemutunjukkan nilai-nilai kejuangan bangsa pada masa mengisi kemerdekaan</p>			
--	--	--	--

<p>dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>TPU :</p> <p>Siswa dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa penting yang membawa perubahan tata hubungan dunia baru dan menumbuhkan saling pengertian antar bangsa.</p> <p>TPK :</p> <p>1. Membicarakan perkembangan politik dunia sesudah Perang Dunia II</p>			
--	--	--	--

<p>(lahirnya kekuatan adikuasa dan Perang Dingin serta dampaknya bagi dunia)</p> <p>2. Menelaah kecenderungan-kecenderungan yang bersifat global dan regional misalnya; Gerakan Non-Blok, Association of South East Asia Nation (ASEAN), Organisasi Konferensi Islam (OKI), Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), Asia Pasific Economic Cooperation</p>			
---	--	--	--

<p>(APEC) dan peredaan Perang Dingin.</p> <p>TPU : Siswa dapat menjelaskan dan menghayati proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam pembangunan nasional</p> <p>TPK : 1. Menguraikan proses Revolusi Hijau dalam meningkatkan produksi pertanian.</p>			
---	--	--	--

<p>2. Membahas perkembangan sistem informasi, komunikasi dan transportasi serta dampaknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara: Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa, radio, televisi dan sarana perhubungan.</p> <p>3. Menelaah perkembangan industri (pertanian dan non pertanian) dan pengaruhnya terhadap perekonomian</p>			
--	--	--	--

<p>Indonesia.</p> <p>4. Membicarakan manfaat dan dampak penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kelestarian lingkungan hidup.</p> <p>5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjaga kelestarian hidup.</p>			
---	--	--	--

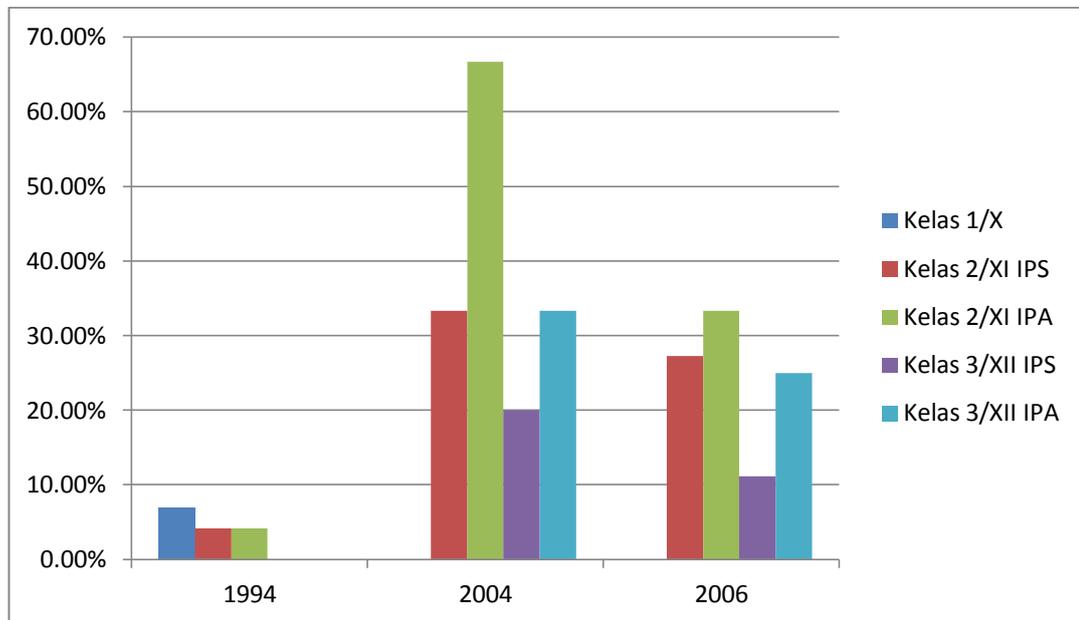
Megawati Soekarno Putri adalah presiden perempuan pertama di Indonesia yang dilantik pada tanggal 23 Juli 2001. Pada masa pemerintahannya banyak persoalan yang harus dihadapi. Salah satu masalah yang sangat penting adalah pemulihan ekonomi dan penegakan hukum. Presiden Megawati dianggap sebagai presiden peletak dasar kearah kehidupan demokratis. Hal ini ditandai oleh keberhasilannya melaksanakan Pemilu 2004 yang berlangsung aman dan damai. Untuk pertama kalinya Indonesia melaksanakan pemilu sebanyak dua kali yaitu memilih anggota legislative dan memilih presiden secara langsung.<sup>129</sup> Pembahasan mengenai masa pemerintahan Presiden Megawati ini dalam implikasinya di sekolah hanya dibahas sekilas saja yaitu dimana siswa hanya diharapkan dapat menjelaskan mengenai masa kepemimpinan Presiden Megawati dengan menggunakan metode berupa ceramah dan kuis.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Mustopo, M. Habib. *Sejarah SMA Kelas XII*. (Jakarta: Yudhistira. 2005)., hal. 157 – 158

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan 5 guru sejarah SMA yaitu SMA 99 Jakarta Timur, SMA 43 Jakarta, SMA 98 Jakarta Timur, SMA 4 Jakarta Pusat dan SMA 1 Depok yang dilengkapi dengan silabus dan RPP.

Grafik perbandingan muatan sejarah perempuan dalam kurikulum nasional 1994, 2004 dan 2006 mata pelajaran sejarah Sekolah Menengah Atas



Keterangan :

Muatan sejarah perempuan / Jumlah Pembahasan

Kurikulum	Kelas 1/X	Kelas 2/XI IPS	Kelas 2/XI IPA	Kelas 3/XII IPS	Kelas 3/XII IPA
1994	2/29	1/24	1/24	0/16	0/16
2004	0/3	2/6	2/3	1/5	1/3
2006	0/6	11/3	2/6	1/9	1/4